

Penguatan Karakter Dan Profesionalisme Guru Melalui Seminar Integrasi Nilai Siri' Na Pacce Di Era Digital

Ernawati^{1*}, Pertiwi Indah Lestari², Ince Nasrullah³, Dedy Setyawan⁴, Nirfayanti⁵, Khaerani⁶, Rahmawati⁷

¹⁾⁴⁾⁵⁾⁶⁾⁷⁾ Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Maros

²⁾ Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Maros

³⁾ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muslim Maros
erna2@umma.ac.id, pertiwi@umma.ac.id., incenasrullah@umma.ac.id, dedy@umma.ac.id,
nirfa@umma.ac.id, khaerani@umma.ac.id, nyoled@umma.ac.id

(*Corresponding Author)

Riwayat artikel

Dikirim : 12-05-2026

Direvisi : 23-05-2026

Diterima : 31-05-2026

Kata kunci

Siri' na Pacce,
Karakter Guru,
Profesionalisme Guru,
Kearifan Lokal

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan yang menuntut guru tidak hanya memiliki kompetensi pedagogis dan profesional, tetapi juga karakter yang kuat sebagai teladan bagi peserta didik. Di sisi lain, arus digitalisasi yang semakin pesat berpotensi menggeser nilai-nilai budaya lokal yang selama ini menjadi fondasi pembentukan karakter. Salah satu kearifan lokal yang relevan untuk memperkuat karakter pendidik adalah nilai Siri' na Pacce yang mengandung makna harga diri, integritas, tanggung jawab, solidaritas, dan kepedulian sosial. Oleh karena itu, diperlukan upaya penguatan karakter dan profesionalisme guru melalui integrasi nilai-nilai budaya lokal yang selaras dengan perkembangan era digital. Kegiatan pengabdian ini bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya integrasi nilai Siri' na Pacce dalam membentuk karakter dan profesionalisme guru di era digital. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui seminar yang mencakup penyampaian materi, diskusi interaktif, dan sesi refleksi yang melibatkan peserta secara aktif. Kegiatan diikuti oleh 46 peserta yang terdiri atas 35 mahasiswa calon guru dan 11 dosen FKIP Universitas Muslim Maros. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui diskusi, refleksi, dan observasi selama pelaksanaan seminar. Hasil kegiatan menunjukkan antusiasme peserta yang tinggi serta kemampuan mengidentifikasi keterkaitan antara nilai Siri' na Pacce dengan integritas, tanggung jawab profesional, dan kepedulian sosial dalam praktik pendidikan. Selain itu, peserta memahami pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dalam proses pembelajaran sebagai upaya membangun karakter pendidik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa kehilangan identitas budaya. Seminar ini menjadi sarana edukatif dan reflektif dalam memperkenalkan pentingnya integrasi nilai Siri' na Pacce sebagai landasan penguatan karakter dan profesionalisme guru di era digital.

ABSTRACT

The development of digital technology has brought significant changes in the world of education, requiring teachers not only to possess pedagogical and professional competence but also to possess strong character as role models for students. On the other hand, the increasingly rapid flow of digitalization has the potential to shift local cultural values that have long been the foundation of character formation. One relevant local wisdom for strengthening educators' character is the value of Siri' na Pacce, which contains the meaning of self-esteem, integrity, responsibility, solidarity, and social concern. Therefore, efforts are needed to strengthen teacher character and professionalism through the integration of local cultural values that are in line with the development of the digital era. This community service activity aims to provide participants with an understanding of the importance of integrating Siri' na Pacce values in shaping teacher character and professionalism in the digital era. The activity was



Open access under CC-BY-SA

implemented through a seminar that included material delivery, interactive discussions, and reflection sessions that actively involved participants. The activity was attended by 46 participants consisting of 35 student teachers and 11 lecturers from the Faculty of Teacher Training and Education, Maros Muslim University. Evaluation of the activity was carried out through discussions, reflections, and observations during the seminar. The results of the activity demonstrated the high enthusiasm of the participants and their ability to identify the relationship between Siri' na Pacce values with integrity, professional responsibility, and social concern in educational practice. Furthermore, participants understood the importance of integrating local cultural values into the learning process as an effort to build the character of educators who are adaptive to technological developments without losing their cultural identity. This seminar served as an educational and reflective tool in introducing the importance of integrating Siri' na Pacce values as a foundation for strengthening the character and professionalism of teachers in the digital era.

PENDAHULUAN

Guru merupakan ujung tombak dalam penyelenggaraan pendidikan yang memiliki peran strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter, berpengetahuan, dan berdaya saing. Profesionalisme guru tidak hanya diukur dari penguasaan materi dan kemampuan pedagogis, tetapi juga dari integritas, tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, dan kepedulian sosial yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Di sisi lain, perkembangan teknologi *digital* yang semakin pesat menghadirkan berbagai peluang sekaligus tantangan dalam dunia pendidikan. Pemanfaatan teknologi yang tidak diimbangi dengan penguatan karakter berpotensi menyebabkan pergeseran nilai budaya dan melemahnya identitas sosial pendidik maupun peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan upaya sistematis untuk memperkuat karakter dan profesionalisme guru melalui pendekatan yang relevan dengan konteks sosial budaya masyarakat.

Hasil observasi awal dan diskusi dengan dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Muslim Maros menunjukkan bahwa mahasiswa calon guru masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembentukan profesionalisme guru. Sebagian besar mahasiswa lebih mengenal aspek kompetensi pedagogis dan teknologi pembelajaran dibandingkan hubungan antara nilai budaya lokal dengan kompetensi kepribadian dan sosial guru. Kondisi ini menunjukkan perlunya penguatan pemahaman mengenai integrasi nilai Siri' na Pacce sebagai landasan etis dalam profesi pendidik.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penguatan karakter melalui kearifan lokal memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan profesionalisme pendidik. Hasbullah et al. (2025) menemukan bahwa implementasi nilai Siri' na Pacce dalam pendidikan karakter mampu meningkatkan tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial peserta didik. Majid et al. (2026) menunjukkan bahwa guru yang mengintegrasikan nilai budaya Bugis-Makassar dalam pembelajaran memiliki komitmen kerja dan profesionalisme yang lebih baik dibandingkan guru yang tidak menerapkannya. Selain itu, Sugiarto et al. (2025) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi *digital* yang dipadukan dengan nilai budaya lokal mampu memperkuat karakter peserta didik, terutama pada aspek etika, tanggung jawab, dan penggunaan media *digital* secara bijaksana.

Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan untuk menjawab tantangan tersebut adalah mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembentukan karakter dan profesionalisme guru. Kearifan lokal merupakan warisan budaya yang mengandung nilai-nilai luhur yang telah terbukti mampu membimbing masyarakat dalam menjalani kehidupan sosial secara

harmonis. Di Sulawesi Selatan, masyarakat Bugis-Makassar mengenal nilai *Siri'* na *Pacce* sebagai salah satu filosofi hidup yang sangat dijunjung tinggi. *Siri'* mengandung makna harga diri, kehormatan, integritas, dan tanggung jawab, sedangkan *Pacce* mengandung nilai empati, solidaritas, kepedulian, dan semangat membantu sesama. Nilai-nilai tersebut sangat relevan dijadikan landasan dalam membangun karakter guru yang profesional dan berintegritas.

Relevansi nilai *Siri'* na *Pacce* dalam dunia pendidikan didukung oleh penelitian Ruyadi (2025) yang menyimpulkan bahwa nilai-nilai tersebut memiliki keterkaitan yang kuat dengan kompetensi kepribadian guru, khususnya pada aspek integritas, tanggung jawab, keteladanan, dan etika profesi. Senada dengan itu, Iswatiningsih (2019) menemukan bahwa penguatan karakter berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kemampuan guru dalam membangun hubungan interpersonal yang positif dengan peserta didik serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih *humanis* dan kondusif. Integrasi nilai *Siri'* na *Pacce* menjadi semakin penting di tengah tantangan era *digital* yang sering ditandai dengan menurunnya sensitivitas sosial, meningkatnya individualisme, serta berkurangnya pemahaman generasi muda terhadap budaya lokal.

Temuan dari berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga memperkuat pentingnya integrasi kearifan lokal dalam pendidikan. Rosmayanti et al. (2025) melaporkan bahwa pelatihan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal bagi guru mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap pendidikan karakter secara signifikan. Sartika (2022) menemukan bahwa seminar dan *workshop* berbasis nilai *Siri'* na *Pacce* berhasil meningkatkan kesadaran mahasiswa calon guru mengenai pentingnya menjaga identitas budaya lokal dalam praktik pendidikan modern. Hasil pengabdian yang dilakukan oleh Yamin dan Fakhrunnisaa (2022) juga menunjukkan bahwa seminar budaya lokal dan literasi *digital* mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa calon guru tentang etika *digital* sekaligus pentingnya pelestarian budaya daerah di era teknologi.

Mahasiswa calon guru sebagai generasi pendidik masa depan perlu dibekali pemahaman yang kuat mengenai hubungan antara profesionalisme guru dan kearifan lokal. Penguatan karakter sejak masa pendidikan tinggi menjadi langkah strategis untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki identitas budaya yang kuat. Ardi et al. (2024) menunjukkan bahwa integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran berbasis teknologi mampu meningkatkan motivasi belajar, kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan yang mampu memberikan wawasan, memperluas pemahaman, serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga dan mengimplementasikan nilai-nilai budaya lokal dalam praktik pendidikan modern.

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat dilakukan adalah seminar yang melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai ruang edukatif dan reflektif. Seminar dapat menjadi sarana untuk menghubungkan perkembangan teknologi dengan nilai-nilai budaya yang menjadi identitas bangsa. Berbeda dengan seminar pendidikan karakter pada umumnya, kegiatan ini secara khusus mengintegrasikan nilai *Siri'* na *Pacce* dengan isu profesionalisme guru dan tantangan pendidikan *digital*, sehingga peserta memperoleh pemahaman yang lebih kontekstual mengenai penerapan kearifan lokal dalam praktik pendidikan modern.

Berdasarkan kondisi tersebut, Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros menyelenggarakan kegiatan seminar bertema “Penguatan Karakter dan Profesionalisme Guru melalui Seminar Integrasi Nilai *Siri'* na *Pacce* di Era *Digital*”. Kegiatan ini diikuti oleh 46 peserta yang terdiri atas 35 mahasiswa calon guru dan 11 dosen FKIP Universitas Muslim Maros. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mampu memahami, menginternalisasi, dan mengimplementasikan nilai-nilai *Siri'* na *Pacce* dalam kehidupan akademik

maupun profesional sehingga dapat menjadi pendidik yang berkarakter, profesional, dan mampu menghadapi tantangan pendidikan di era *digital* tanpa kehilangan jati diri budaya lokal.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui seminar bertema “Penguatan Karakter dan Profesionalisme Guru melalui Seminar Integrasi Nilai Siri' na Pacce di Era Digital”. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2026 di Aula Lantai 2 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros. Sasaran kegiatan adalah mahasiswa calon guru dan dosen FKIP Universitas Muslim Maros yang berjumlah 46 peserta, terdiri atas 35 mahasiswa dan 11 dosen.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif-partisipatif yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya integrasi nilai Siri' na Pacce dalam penguatan karakter dan profesionalisme guru di era digital. Pendekatan ini menempatkan peserta sebagai subjek yang terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui penyampaian materi, diskusi, dan refleksi.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan seminar, diskusi dan refleksi, evaluasi, serta tindak lanjut.

Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan meliputi koordinasi tim pelaksana dengan pihak Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros, penyusunan materi seminar, penentuan narasumber, penyusunan jadwal kegiatan, penyebaran informasi kepada peserta, serta persiapan sarana dan prasarana pendukung seminar.

Tahap Pelaksanaan Seminar

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan inti yang dilaksanakan dalam bentuk seminar tatap muka. Materi yang disampaikan mencakup: (1) konsep dan nilai-nilai Siri' na Pacce dalam kehidupan masyarakat Bugis-Makassar; (2) tantangan profesionalisme guru di era digital; (3) strategi integrasi nilai Siri' na Pacce dalam pembelajaran; dan (4) peran guru sebagai agen pelestarian budaya lokal di tengah perkembangan teknologi. Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif, presentasi, studi kasus, dan berbagi pengalaman yang relevan dengan dunia pendidikan.

Tahap Diskusi dan Refleksi

Setelah penyampaian materi, peserta mengikuti sesi diskusi dan tanya jawab untuk memperdalam pemahaman mengenai keterkaitan nilai Siri' na Pacce dengan karakter dan profesionalisme guru. Pada tahap refleksi, peserta diminta menuliskan pemahaman yang diperoleh selama kegiatan, nilai Siri' na Pacce yang dianggap paling relevan dengan profesi guru, serta rencana implementasinya dalam aktivitas akademik maupun praktik pembelajaran. Hasil refleksi kemudian didiskusikan bersama sebagai bagian dari proses internalisasi nilai.

Tahap Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan untuk mengetahui tingkat ketercapaian tujuan seminar. Data kegiatan diperoleh melalui observasi partisipasi peserta selama seminar, dokumentasi kegiatan, hasil diskusi, dan refleksi tertulis peserta pada akhir kegiatan. Aspek yang diamati meliputi keaktifan peserta dalam diskusi, kemampuan mengidentifikasi keterkaitan nilai Siri' na Pacce dengan

profesionalisme guru, serta pemahaman peserta mengenai implementasi nilai-nilai tersebut dalam pendidikan.

Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil analisis digunakan untuk menggambarkan tingkat pemahaman peserta dan respons mereka terhadap pelaksanaan kegiatan.

Tahap Tindak Lanjut

Sebagai bentuk keberlanjutan program, peserta didorong untuk mengimplementasikan nilai-nilai 'Siri' na Pacce dalam kegiatan akademik dan praktik pembelajaran. Selain itu, tim pelaksana melakukan dokumentasi hasil kegiatan dan menyusun luaran berupa artikel ilmiah untuk dipublikasikan pada jurnal pengabdian kepada masyarakat. Rincian alokasi waktu kegiatan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Alokasi Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan	Waktu
Pembukaan	30 menit
Penyampaian Materi	90 menit
Diskusi dan Tanya Jawab	45 menit
Refleksi Peserta	30 menit
Evaluasi dan Penutupan	25 menit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kegiatan seminar “Penguatan Karakter dan Profesionalisme Guru melalui Seminar Integrasi Nilai 'Siri' na Pacce di Era Digital” telah dilaksanakan pada tanggal 4 Juni 2026 di Aula Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros. Kegiatan diikuti oleh 46 peserta yang terdiri atas 35 mahasiswa calon guru dan 11 dosen. Seminar dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya integrasi nilai 'Siri' na Pacce dalam penguatan karakter dan profesionalisme guru di era digital.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung sesuai dengan tahapan yang telah direncanakan, yaitu penyampaian materi, diskusi, refleksi, dan evaluasi. Materi seminar mencakup konsep dasar 'Siri' na Pacce, tantangan profesionalisme guru di era digital, serta strategi implementasi nilai-nilai kearifan lokal dalam praktik pendidikan. Selama kegiatan berlangsung, peserta menunjukkan partisipasi aktif yang ditandai dengan keterlibatan dalam diskusi, penyampaian pendapat, serta respons terhadap materi yang diberikan narasumber.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan, peserta menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap isu penguatan karakter guru berbasis kearifan lokal. Antusiasme peserta terlihat dari banyaknya pertanyaan dan tanggapan yang disampaikan pada sesi diskusi. Sebagian besar peserta mengemukakan bahwa nilai 'Siri' na Pacce masih relevan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan, khususnya dalam membangun integritas, tanggung jawab profesional, dan kepedulian sosial di tengah perkembangan teknologi digital.

Hasil refleksi peserta menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai keterkaitan antara nilai 'Siri' na Pacce dengan kompetensi kepribadian dan sosial guru. Peserta mengidentifikasi bahwa nilai 'Siri' memiliki hubungan yang erat dengan integritas, kejujuran, tanggung jawab, dan etika profesi guru. Sementara itu, nilai Pacce dipahami sebagai landasan dalam membangun empati, solidaritas, dan kepedulian terhadap peserta didik maupun lingkungan sosial sekolah.

Tabel 2. Hasil Refleksi Peserta terhadap Integrasi Nilai Siri' na Pacce dalam Profesionalisme Guru

Aspek Refleksi	Temuan Utama Peserta
Makna nilai Siri'	Integritas, harga diri, kejujuran, tanggung jawab, dan etika profesi
Makna nilai Pacce	Empati, solidaritas, kepedulian sosial, dan sikap saling membantu
Relevansi bagi profesi guru	Membentuk karakter guru yang profesional, berintegritas, dan menjadi teladan
Implementasi dalam pendidikan	Kejujuran akademik, penggunaan teknologi secara bertanggung jawab, komunikasi yang santun, dan kepedulian terhadap peserta didik
Tantangan di era digital	Menurunnya sensitivitas sosial, meningkatnya individualisme, dan berkurangnya pemahaman budaya lokal
Komitmen peserta	Mengintegrasikan nilai Siri' na Pacce dalam aktivitas akademik dan praktik pembelajaran

Data refleksi peserta pada Tabel 2 menunjukkan bahwa peserta mampu menghubungkan nilai Siri' na Pacce dengan berbagai aspek kompetensi guru, terutama kompetensi kepribadian dan sosial. Temuan ini mengindikasikan bahwa kegiatan seminar berhasil memberikan pemahaman kepada peserta mengenai relevansi nilai budaya lokal dalam penguatan karakter dan profesionalisme guru. Selain memahami konsep dasar Siri' na Pacce, peserta juga mampu mengidentifikasi berbagai bentuk implementasinya dalam praktik pendidikan di era digital.

Selain memahami makna nilai Siri' na Pacce, peserta juga mampu mengidentifikasi berbagai bentuk implementasinya dalam praktik pendidikan. Beberapa bentuk implementasi yang banyak dikemukakan peserta antara lain menjaga kejujuran akademik, menggunakan teknologi secara bertanggung jawab, menghargai karya dan hak cipta orang lain, membangun komunikasi yang santun dalam pembelajaran digital, serta meningkatkan kepedulian terhadap kebutuhan peserta didik. Temuan ini menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep yang disampaikan, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan situasi nyata yang dihadapi guru pada era digital.

Hasil diskusi juga menunjukkan tumbuhnya kesadaran peserta mengenai pentingnya menjaga keseimbangan antara penguasaan teknologi dan pelestarian budaya lokal. Peserta menyadari bahwa kompetensi digital yang baik perlu didukung oleh karakter yang kuat agar pemanfaatan teknologi dalam pendidikan tetap berorientasi pada nilai-nilai etika, tanggung jawab, dan kemanusiaan. Kesadaran tersebut tercermin dari berbagai pandangan peserta yang menempatkan Siri' na Pacce sebagai landasan moral dalam menghadapi tantangan pendidikan modern.

Temuan lain yang diperoleh dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran peserta mengenai peran guru sebagai agen pelestarian budaya lokal. Peserta memandang bahwa guru tidak hanya bertugas mentransfer pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menanamkan nilai-nilai budaya kepada peserta didik melalui pembelajaran maupun keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, integrasi nilai Siri' na Pacce dipandang sebagai salah satu strategi yang dapat digunakan untuk memperkuat karakter peserta didik sekaligus menjaga keberlangsungan budaya lokal di tengah arus globalisasi dan digitalisasi.

Sebagai luaran kegiatan, seminar menghasilkan dokumentasi kegiatan berupa foto dan video, sertifikat peserta dan narasumber, publikasi kegiatan melalui media sosial dan website institusi, serta naskah artikel ilmiah yang disusun untuk publikasi pada jurnal pengabdian kepada masyarakat. Selain menghasilkan luaran fisik, kegiatan ini juga memberikan dampak berupa peningkatan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya integrasi nilai Siri' na Pacce dalam penguatan karakter dan profesionalisme guru di era digital.

Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan kegiatan seminar yang melibatkan mahasiswa dan dosen dalam proses pembelajaran partisipatif melalui penyampaian materi dan diskusi. Kegiatan ini menjadi sarana untuk memperkenalkan dan menginternalisasikan nilai-nilai Siri' na Pacce sebagai bagian dari penguatan karakter calon pendidik.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan PKM

Gambar 2 menunjukkan proses penyampaian materi oleh narasumber mengenai relevansi nilai Siri' na Pacce dalam membangun karakter dan profesionalisme guru. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif sehingga mendorong keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Dr. Ince Nasrullah, S.Pd., M.Hum.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seminar mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai relevansi nilai Siri' na Pacce dalam penguatan karakter dan profesionalisme guru di era digital. Temuan ini terlihat dari hasil diskusi dan refleksi yang menunjukkan bahwa peserta mampu mengaitkan nilai Siri' dengan integritas, tanggung jawab, kejujuran, dan etika profesi, sedangkan nilai Pacce dipahami sebagai landasan empati, solidaritas, dan kepedulian sosial dalam praktik pendidikan. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa peserta tidak hanya mengenali nilai Siri' na Pacce sebagai warisan budaya lokal, tetapi juga sebagai nilai yang dapat diimplementasikan dalam profesi kependidikan.

Nilai *Siri'* yang mengandung makna harga diri, kehormatan, integritas, dan tanggung jawab memiliki keterkaitan yang kuat dengan kompetensi kepribadian guru. Guru yang menjunjung tinggi nilai *Siri'* akan berupaya menjaga etika profesi, menjalankan tugas secara bertanggung jawab, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Dalam konteks pendidikan modern, karakter tersebut menjadi semakin penting karena guru dituntut tidak hanya menguasai teknologi, tetapi juga mampu menunjukkan integritas dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hasbullah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa internalisasi nilai *Siri'* na Pacce berkontribusi terhadap peningkatan tanggung jawab, kedisiplinan, dan kepedulian sosial. Selain itu, Ruyadi (2025) menyatakan bahwa nilai *Siri'* na Pacce memiliki keterkaitan yang erat dengan kompetensi kepribadian guru, khususnya pada aspek integritas, tanggung jawab, keteladanan, dan etika profesi.

Di sisi lain, nilai Pacce yang menekankan empati, solidaritas, dan kepedulian sosial menjadi fondasi penting dalam membangun hubungan yang positif antara guru dan peserta didik. Hasil refleksi peserta menunjukkan bahwa nilai Pacce dipandang relevan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, humanis, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Temuan ini memperkuat pandangan Iswatiningsih (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan kemampuan guru dalam membangun hubungan interpersonal yang positif dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.

Dalam konteks transformasi digital, penguatan karakter berbasis kearifan lokal menjadi semakin penting. Perkembangan teknologi memberikan berbagai kemudahan dalam proses pembelajaran, namun pada saat yang sama menghadirkan tantangan berupa menurunnya interaksi sosial, meningkatnya individualisme, serta berkurangnya perhatian terhadap budaya lokal. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta menyadari pentingnya menjaga keseimbangan antara penguasaan teknologi dan pelestarian nilai budaya. Peserta memandang bahwa teknologi harus dimanfaatkan secara bertanggung jawab dengan tetap menjunjung tinggi etika, integritas, dan kepedulian sosial. Temuan ini sejalan dengan Sugiarto et al. (2025) yang menjelaskan bahwa integrasi budaya lokal dan teknologi digital dapat memperkuat karakter peserta didik, terutama dalam aspek etika, tanggung jawab, dan penggunaan teknologi secara bijaksana.

Peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya kearifan lokal dalam pendidikan juga sejalan dengan berbagai hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya. Rosmayanti et al. (2025) melaporkan bahwa pelatihan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai implementasi nilai karakter dalam pembelajaran. Sartika (2022) juga menemukan bahwa seminar dan workshop berbasis nilai *Siri'* na Pacce dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa calon guru terhadap pentingnya menjaga identitas budaya lokal dalam praktik pendidikan modern. Demikian pula, Yamin dan Fakhrunnisaa (2022) menunjukkan bahwa integrasi budaya lokal dan literasi digital mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa calon guru mengenai etika digital dan pelestarian budaya daerah.

Bagi mahasiswa calon guru, kegiatan ini memberikan pemahaman bahwa profesionalisme guru tidak hanya ditentukan oleh kompetensi akademik dan penguasaan teknologi, tetapi juga oleh karakter yang kuat. Melalui seminar ini, peserta memperoleh wawasan bahwa integritas, tanggung jawab, empati, dan kepedulian sosial merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari profesi pendidik. Temuan tersebut didukung oleh Ardi et al. (2024) yang menyatakan bahwa integrasi nilai budaya lokal dalam pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar, kerja sama, toleransi, dan kepedulian sosial mahasiswa. Selain itu, Salam et al. (2019) menunjukkan bahwa penguatan karakter berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan pemahaman peserta

mengenai nilai integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sebagai bekal menjadi pendidik profesional. Kasvita et al. (2022) juga menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis budaya lokal dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa terhadap peran guru sebagai teladan dalam pembentukan karakter peserta didik.

Kegiatan ini juga memberikan ruang refleksi bagi dosen mengenai pentingnya mengintegrasikan kearifan lokal dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Dosen memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai karakter kepada mahasiswa melalui pembelajaran, keteladanan, serta berbagai aktivitas akademik yang mendukung pelestarian budaya lokal. Temuan ini sejalan dengan Hasanah et al. (2025) yang menyatakan bahwa integrasi budaya lokal dalam pembelajaran mampu mendukung pengembangan kompetensi dan karakter peserta didik. Megawati dan Atjo (2025) juga menegaskan bahwa pendidikan karakter berbasis budaya Bugis-Makassar memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan moralitas dan karakter generasi muda.

Secara lebih luas, kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi nilai Siri' na Pacce tidak hanya berfungsi sebagai upaya pelestarian budaya lokal, tetapi juga sebagai strategi penguatan karakter dan profesionalisme guru. Nilai-nilai tersebut dapat menjadi landasan dalam membangun pendidik yang berintegritas, bertanggung jawab, peduli terhadap lingkungan sosial, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi tanpa kehilangan identitas budaya. Temuan ini didukung oleh Syofyan et al. (2020) yang menyimpulkan bahwa pendidikan karakter berbasis budaya lokal efektif dalam membangun kompetensi sosial dan kepribadian calon guru. Sejalan dengan itu, Falinda et al. (2025) menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai budaya melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan mampu meningkatkan tanggung jawab serta kepedulian sosial peserta.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Evaluasi keberhasilan program masih didasarkan pada observasi, diskusi, dan refleksi peserta sehingga belum dapat mengukur perubahan pemahaman secara kuantitatif. Selain itu, durasi kegiatan yang relatif singkat menyebabkan proses internalisasi nilai Siri' na Pacce belum dapat diamati secara mendalam dalam praktik pendidikan. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian selanjutnya perlu dikembangkan dalam bentuk pelatihan atau pendampingan berkelanjutan dengan menggunakan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif agar dampak implementasi nilai Siri' na Pacce terhadap karakter dan profesionalisme calon guru dapat diukur secara lebih objektif.

PENUTUP

Kesimpulan

Kegiatan seminar “Penguatan Karakter dan Profesionalisme Guru melalui Integrasi Nilai Siri' na Pacce di Era Digital” telah terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya kearifan lokal dalam penguatan karakter dan profesionalisme guru. Hasil observasi, diskusi, dan refleksi menunjukkan bahwa peserta mampu memahami keterkaitan nilai Siri' dengan integritas, tanggung jawab, kejujuran, dan etika profesi guru, serta nilai Pacce dengan empati, solidaritas, dan kepedulian sosial dalam praktik pendidikan.

Kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya menjaga keseimbangan antara penguasaan teknologi dan pelestarian nilai budaya lokal. Peserta memahami bahwa profesionalisme guru di era digital tidak hanya ditentukan oleh kompetensi akademik dan kemampuan memanfaatkan teknologi, tetapi juga oleh karakter yang kuat sebagai landasan dalam menjalankan tugas kependidikan. Dengan demikian, integrasi nilai Siri' na Pacce dapat menjadi

salah satu alternatif pendekatan dalam penguatan karakter dan profesionalisme calon guru melalui kegiatan akademik maupun pengembangan diri di lingkungan perguruan tinggi.

Saran

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Kegiatan penguatan karakter berbasis nilai Siri' na Pacce perlu dilaksanakan secara berkelanjutan melalui seminar, pelatihan, maupun program pendampingan agar proses internalisasi nilai dapat berlangsung secara lebih mendalam dan berkesinambungan.
2. Program studi dan perguruan tinggi perlu mengintegrasikan nilai-nilai Siri' na Pacce ke dalam kegiatan pembelajaran, pengembangan kurikulum, organisasi kemahasiswaan, serta program pembinaan karakter mahasiswa calon guru.
3. Dosen diharapkan dapat mengimplementasikan nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran melalui keteladanan, strategi pembelajaran, dan berbagai aktivitas akademik yang mendukung penguatan karakter mahasiswa.
4. Mahasiswa calon guru perlu mengembangkan kompetensi digital yang diimbangi dengan integritas, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sebagai bekal dalam menjalankan profesi pendidik pada masa mendatang.
5. Kegiatan pengabdian selanjutnya disarankan menggunakan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif, seperti angket, pretest-posttest, atau pendampingan berkelanjutan, sehingga dampak implementasi nilai Siri' na Pacce terhadap karakter dan profesionalisme peserta dapat diukur secara lebih objektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muslim Maros atas dukungan dan fasilitasi pelaksanaan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada narasumber, dosen, mahasiswa peserta, serta seluruh pihak yang telah berkontribusi sehingga kegiatan seminar “Penguatan Karakter dan Profesionalisme Guru melalui Integrasi Nilai Siri' na Pacce di Era Digital” dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, R., Saputra, E. E., Parisu, C. Z. L., & Permatasari, S. J. (2024). Studi literatur: Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran untuk menanamkan pendidikan karakter di sekolah dasar. *Catha: Jurnal Penelitian Kreatif dan Inovatif*, 1(1), 57–72.
- Falinda, N. S., Daud, R. F., Irawan, R. R., & Fatchuriz, M. (2025). Penguatan integritas ilmiah di era transformasi digital: Implementasi reposisi peran universitas swasta melalui kuliah umum internasional sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat. *Jurnal Ragam Pengabdian*, 2(2), 399–412.
- Hasanah, S. N., Latifah, D., Ummah, F., Azzahra, D. N., Syahin, A. N. I., & Asitah, N. (2025). Kajian literatur komprehensif integrasi budaya lokal dan evaluasi kompetensi dalam outcome-based education. *Nusantara Educational Review*, 3(1), 24–31.
- Hasbullah, R. A. (2025). Internalisasi karakter Siri' na Pacce dalam pendidikan siswa SD Unismuh Makassar. *Jurnal Integrasi Pengetahuan Disiplin*, 6(3).
- Iswatiningsih, D. (2019). Penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal di sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 3(2), 155–164.
- Kasvita, V., Babo, R., & Muhajir, M. (2021). Penanaman nilai-nilai karakter melalui pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal Siri' na Pacce. Dalam *Prosiding Seminar Nasional*

Pendidikan Dasar: Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0 (hlm. 330–338). Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo. ISBN 978-623-98648-2-8.

- Majid, A., Agussalim, A., Usman, U., Amran, M., & Pasinggi, Y. S. (2026). Peningkatan kompetensi guru sekolah dasar dalam mengintegrasikan kearifan lokal Bugis–Makassar pada pembelajaran bangun datar dan ruang. *CERDAS: Journal of Community Empowerment, Research, Development, and Social Action*, 1(1), 23–34.
- Megawati, A., & Atjo, A. S. (2025). Model pendidikan karakter berbasis budaya Bugis Makassar untuk meningkatkan moralitas siswa sekolah dasar di Sulawesi Selatan. *Jurnal Al-Qiyam*, 6(2), 255–265.
- Rosmayanti, V., Sukmawati, S., Sulolipu, A. A., Ram, S. W., & Saputra, A. T. (2025). Penguatan kearifan lokal Sulawesi Selatan dalam pembelajaran berbasis teknologi digital di SMKN 5 Gowa. *Jurnal Sulapa Eppa'*, 1(1), 19–28.
- Ruyadi, Y. (2025). Aktualisasi nilai Siri' na Pacce pada masyarakat suku Bugis-Makassar di Kecamatan Rappocini Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. *JSPH (Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis)*, 10(1), 57–71.
- Salam, R., Lestari, P., Purnomo, A., Nursalim, M. K., & Halimah, S. N. (2019). Pelatihan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal bagi guru IPS SMP Kabupaten Semarang sebagai wujud konservasi sosial untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 4(1), 1–4.
- Sartika, S. (2022). Seminar sebagai sarana peningkatan literasi digital bagi mahasiswa untuk Indonesia berkemajuan. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 6(2), 376–384.
- Sugiarto, S., Sairtory, D., Marthinus, M., Sairlouth, C. A., & Solemede, M. G. (2025). Integrasi budaya lokal dan teknologi digital dalam pembuatan komik etnomatematika melalui pelatihan Story Tribe. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 4(2), 229–236.
- Syofyan, H., Susanto, R., Setiyati, R., Vebryanti, Ramadhanti, D., Mentari, I., Ratih, Dwiyantri, K., Oktavia, H., & Tesaniloka, M. (2020). Peningkatan penguatan pendidikan karakter siswa melalui pemberdayaan kompetensi sosial dan kepribadian guru. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 338–346. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v4i4.29840>
- Yamin, M., & Fakhrunnisaa, N. (2022). Persepsi literasi digital mahasiswa calon guru IAIN Palopo. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 1–9.